

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian studi ini mencakup perusahaan yang bergerak pada sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu dari periode 2021 hingga 2024. Sektor energi dipilih didasarkan pada kontribusinya yang besar dalam aktivitas perekonomian Indonesia, mencakup kegiatan pertambangan, pengelolaan migas, dan berbagai komoditas energi lainnya. Di samping itu, sektor energi memiliki ciri-ciri seperti aset yang sangat besar, tingkat investasi yang tinggi, serta transaksi jangka panjang yang rumit, sehingga berpotensi memberikan dampak pada hasil kinerja keuangan serta beban pajak perusahaan.

Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mencakup seluruh perusahaan sejumlah 91 perusahaan, ditetapkan sebagai populasi dalam penelitian ini. Penetapan jumlah perusahaan sebagai sampel penelitian tidak mencakup seluruh populasi karena pemilihannya dilakukan secara khusus melalui teknik *purposive sampling*. Penyeleksian tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan yang terdapat kaitannya dengan kriteria yang menjadi keperluan dalam penelitian. Mengacu pada kriteria tersebut, didapatkan 16 perusahaan yang dinilai memenuhi kualifikasi sampel penelitian. Rincian tahapan penyaringan sampel tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Kriteria Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).	91
2.	Perusahaan sektor energi yang tidak menggunakan mata uang Rupiah (IDR) dalam penyajian laporan keuangan selama periode 2021-2024.	(47)
3.	Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2021-2024.	(12)
4.	Perusahaan sektor energi yang mengalami rugi selama periode 2021-2024.	(14)
5.	Perusahaan dengan ketersediaan data tidak lengkap terkait variabel penelitian.	(2)
Jumlah sampel penelitian		16
Jumlah periode pengamatan		4
Jumlah sampel dalam penelitian : 16 x 4 tahun		64
6.	Data Sampel <i>Outlier</i>	(9)
Total data yang diteliti		55

Sumber: Olahan data, 2026

Berdasarkan data yang tertera dalam Tabel 4.1, sebagai sampel penelitian, 16 perusahaan yang selaras dengan kriteria diidentifikasi. Data yang diperoleh selama periode pengamatan empat tahun adalah 64 data. Dari jumlah tersebut, 9 data dikenali sebagai *outlier* sehingga dieliminasi dari penelitian. Dengan demikian, total data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 data observasi.

Perusahaan yang termasuk ke dalam sampel penelitian ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2.	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk.
3.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
4.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
5.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
6.	ELSA	Elnusa Tbk.
7.	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
8.	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.
9.	SGER	Sumber Global Energy Tbk.
10	RMKE	RMK Energy Tbk.
11.	SEMA	Semacom Integrated Tbk.
12	SICO	Sigma Energy Compressindo Tbk.
13.	COAL	Black Diamond Resources Tbk.
14.	SUNI	Sunindo Pratama Tbk.
15.	MAHA	Mandiri Herindo Adiperkasa Tbk.
16.	RGAS	Kian Santang Muliatama Tbk.

Sumber : Olahan Data, 2026

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penjelasan secara umum terkait sifat-sifat data penelitian diterapkan dengan analisis statistik deskriptif. Pengukuran dilakukan melalui nilai terendah, tertinggi, rata-rata, disertai standar deviasi untuk tiap variabel. Berikut ditampilkan hasil pengujian statistik deskriptif pada penelitian ini:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>					
	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std.Deviation</i>
ETR	55	0,02654	0,43935	0,20508	0,06675
APT	55	-0,02941	0,01682	0,00061	0,00587
DER	55	0,05590	10,79066	0,98344	1,55974
ROA	55	0,00848	0,34060	0,12712	0,07990

Sumber: Output Olah Data SPSS, 2026

Terdapat total 55 observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini, menurut Tabel 4.3. Dengan rata-rata variabel *Effective Tax Rate* (ETR) sebanyak 0,2050 atau 20,50%. Angka ini mencerminkan bahwa tingkat beban pajak efektif perusahaan dalam sampel cenderung mendekati tarif pajak yang berlaku. Nilai terendah ETR sebanyak 0,0265 dan nilai tertinggi ETR sebanyak 0,4393 memperlihatkan variasi tingkat beban pajak antar perusahaan, disertai standar deviasi sebanyak 0,0667 yang mengindikasikan bahwa data menyebar masih dalam batas wajar.

Nilai rata-rata pada variabel aset pajak tangguhan adalah 0,00061 dengan nilai terendah sebesar -0,0294 dan nilai tertinggi sebesar 0,0168. Rata-rata yang tergolong kecil mengindikasikan bahwa secara umum, perubahan aset

pajak tangguhan perusahaan sampel bergerak secara seimbang. Nilai terendah negatif menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai aset pajak tangguhan pada periode berjalan. Penyebaran data untuk variabel aset pajak tangguhan dalam penelitian ini memiliki variasi atau fluktuasi yang tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh standar deviasi sebanyak 0,00587.

Rata-rata variabel *leverage*, sebagaimana ditentukan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebanyak 0,9834. Angka tersebut mengartikan bahwa secara menyeluruh, perusahaan yang dijadikan sampel mempunyai rasio utang yang relatif seimbang dibandingkan dengan ekuitasnya. Nilai DER terendah tercatat sebesar 0,0559, sedangkan nilai tertinggi mencapai 10,7906 menunjukkan adanya perbedaan tingkat penggunaan utang masing-masing perusahaan. Tingkat penyebaran data *leverage* perusahaan sampel terlihat cukup tinggi dengan standar deviasi mencapai 1,5597.

Selanjutnya, rata-rata pada variabel profitabilitas melalui *Return on Assets* (ROA) adalah 0,1271. ROA terendah tercatat sebesar 0,00848, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,34060. Rentang nilai tersebut menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan yang berbeda-beda dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki. Deviasi standar sebesar 0,0799 mencerminkan tingkat profitabilitas di antara berbagai perusahaan cenderung stabil.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Hasil Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov (*K-S Test*) digunakan dalam pengujian normalitas penelitian ini dengan memperhatikan *Asymp.Sig.* sebagai dasar penelitian. Nilai melebihi 0,05 menunjukkan bahwa residual mencapai asumsi normalitas. Ditampilkannya hasil pengujian normalitas dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
N	55
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,166 ^c

Sumber: *Output Olah Data SPSS, 2026*

Angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebanyak 0,166 ditunjukkan pada Tabel 4.4. Angka tersebut terdapat di atas batas signifikansi 0,05 ($0,166 > 0,05$), maka diperoleh kesimpulan bahwa pada penelitian ini data residual menyebar secara seimbang dan merata disekitar rata-ratanya. Maka dari itu, model regresi telah memenuhi uji normalitas.

4.2.2.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, metrik *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan sebagai dasar pada pengujian multikolinearitas. Jika *Tolerance* lebih besar dari 0,10 disertai VIF kurang dari 10, disimpulkan model regresi tidak memiliki multikolinearitas. Ditampilkannya hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Coefficients</i>			
<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	VIF
1	APT	0,768	1,302
	DER	0,710	1,409
	ROA	0,857	1,167

Sumber: *Output Olah Data SPSS, 2026*

Masing-masing variabel independen menunjukkan angka *Tolerance* lebih dari 0,10 disertai angka VIF kurang dari 10 yang ditunjukkan oleh hasil uji pada Tabel 4.5. Hasil tersebut mengindikasikan model regresi dinyatakan tidak menunjukkan masalah multikolinearitas antarvariabel independen atau ketiga variabel independen berdiri sendiri tanpa adanya korelasi yang ekstrem dan memenuhi syarat, sehingga penelitian dapat dilanjutkan.

4.2.2.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Nilai absolut residual diregresikan pada variabel independen menggunakan metode Glejser dalam pengujian penelitian ini. Heteroskedastisitas dinyatakan tidak terjadi jika seluruh variabel memiliki nilai signifikansi melebihi 0,05. Ditampilkannya hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Coefficients</i>	
Model	Sig.
(Constant)	0,000
APT	0,576
DER	0,298
ROA	0,736

Sumber: *Output Olah Data SPSS, 2026*

Hasil uji heteroskedastisitas yang terdapat dalam Tabel 4.6 memperlihatkan besaran nilai signifikansi variabel aset pajak tangguhan (APT) tercatat sebanyak 0,576, *leverage* (DER) sebesar 0,298, serta profitabilitas (ROA) sebesar 0,736. Nilai signifikansi tersebut berada di atas 0,05, yang menunjukkan model regresi mempunyai varians residual yang konstan pada seluruh pengamatan.

4.2.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

Dalam mendeteksi autokorelasi, penelitian ini memanfaatkan *Run Test* dengan melihat acuan berupa nilai signifikansi. Berikut disajikan hasil pengujian autokorelasi dengan *Run Test* dalam penelitian ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi

<i>Runs Test</i>	
<i>Total Cases</i>	55
Z	-1,768
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,077

Sumber: *Output Olah Data SPSS, 2026*

Nilai signifikansi sebesar 0,077 ditampilkan pada temuan *Runs Test* pada Tabel 4.7. Model regresi dinyatakan tidak menunjukkan masalah autokorelasi karena angka tersebut melebihi batas signifikansi 0,05 ($0,077 > 0,05$). Kondisi tersebut mengindikasikan residual pada model regresi telah mencukupi asumsi independensi.

4.2.3 Hasil Regresi Linear Berganda

Pengujian regresi linier berganda dijalankan untuk meninjau pengaruh aset pajak tangguhan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Berikut ditampilkan hasil analisis regresi linear berganda pada penelitian ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

<i>Coefficients</i>	
Model	B
(Constant)	0,212
APT	-4,843
DER	0,018
ROA	-0,167

Sumber: *Output Olah Data SPSS, 2026*

Dari hasil pengujian regresi linear berganda pada Tabel 4.8, diketahui model persamaan regresi yang menggambarkan keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{APT} + \beta_2 \text{DER} + \beta_3 \text{ROA} + \varepsilon$$

$$Y = 0,212 - 4,843 \text{ APT} + 0,018 \text{ DER} - 0,167 \text{ ROA} + \varepsilon$$

Persamaan regresi yang didapatkan selanjutnya diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta (α) bernilai 0,212 mengartikan bahwa apabila variabel aset pajak tangguhan, *leverage*, dan profitabilitas diasumsikan dalam kondisi konstan, maka variabel *Effective Tax Rate* (ETR) diprediksi bernilai 0,212 atau 21,2%.
2. Variabel aset pajak tangguhan (APT) memiliki koefisien regresi bernilai -4,843 menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Hal tersebut mengindikasikan bahwa kenaikan nilai perubahan aset pajak tangguhan cenderung diikuti oleh penurunan nilai ETR sebesar 4,843, dengan dugaan variabel independen lainnya konstan.
3. Variabel *leverage* (DER) mengindikasikan adanya hubungan searah terhadap ETR, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi bernilai +0,018. Kondisi ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya pada kondisi tetap, kenaikan *leverage* berpotensi menyebabkan peningkatan nilai ETR sebesar 0,018.
4. Variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan adanya hubungan berlawanan arah dengan *Effective Tax Rate* (ETR), sebagaimana ditunjukkan melalui koefisien regresi yang berada di angka -0,167. Hal tersebut mengindikasikan bahwa, dengan asumsi seluruh variabel independen dalam kondisi konstan, peningkatan profitabilitas cenderung mengakibatkan penurunan nilai ETR sebanyak 0,167.

4.2.4 Hasil Uji Hipotesis

4.2.4.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya peranan variabel independen atas variasi dependen dapat teridentifikasi melalui koefisien determinasi. Berikut ditampilkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini:

Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Model Summary</i>	
<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,273	0,05693757

Sumber: *Output Olah Data SPSS, 2026*

Angka *Adjusted R Square* yang ditampilkan pada Tabel 4.9, sebanyak 0,273. Hal tersebut mencerminkan variabel aset pajak tangguhan, *leverage*, dan profitabilitas memberikan kontribusi sebesar 27,3% terhadap variasi *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan sisanya sebesar 72,7% variasi ETR belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini, sehingga diduga dipengaruhi faktor lain.

4.2.4.2 Hasil Analisis Uji Statistik F

Kriteria pengujian statistik F didasarkan oleh nilai signifikansi, model akan dinyatakan signifikan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Ditampilkannya hasil pengujian F dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Statistik F

ANOVA		
Model	F	Sig.
Regression	7,744	0,000

Sumber: *Output Olah Data SPSS, 2026*

Mengacu pada Tabel 4.10, hasil pengujian statistik F memperoleh angka signifikansi sebanyak 0,000 yang tidak melebihi tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Secara bersama, variabel aset pajak tangguhan, *leverage*, dan profitabilitas terbukti memiliki hubungan signifikan atas *Effective Tax Rate* (ETR).

4.2.4.3 Hasil Analisis Uji Statistik t

Pada uji statistik t, pengaruh variabel independen dinilai signifikan ketika nilai signifikansi tidak melebihi 0,05. Ditampilkannya hasil pengujian t dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik t

<i>Coefficients</i>		
Model	B	Sig.
APT	-4,843	0,002
DER	0,018	0,004
ROA	-0,167	0,117

Sumber: *Output Olah Data SPSS, 2026*

Atas dasar hasil analisis statistik t yang tercantum pada Tabel 4.11, angka signifikansi untuk setiap variabel dapat diuraikan berikut:

1. Variabel aset pajak tangguhan (APT) memiliki koefisien regresi negatif dengan angka signifikansi sebanyak 0,002 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian tersebut membuktikan bahwa aset pajak tangguhan memiliki hubungan negatif terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) dengan tingkat

pengaruh yang signifikan, sehingga **hipotesis pertama (H1)** ditetapkan **diterima**.

2. Variabel *leverage* (DER) mempunyai koefisien regresi bernilai positif dengan angka signifikansi sebanyak 0,004 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil pengujian tersebut mengartikan *leverage* mempunyai hubungan positif atas *Effective Tax Rate* (ETR) dengan pengaruh yang signifikan, sehingga **hipotesis kedua (H2)** ditetapkan **ditolak**.
3. Variabel profitabilitas (ROA) memperoleh angka signifikansi sebanyak 0,117 atau lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian yang dilakukan, hubungan antara profitabilitas dan *Effective Tax Rate* (ETR) tidak menghasilkan pengaruh yang signifikan, sehingga **hipotesis ketiga (H3)** ditetapkan **ditolak**.

4.3 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Melalui tahapan analisis yang telah dilaksanakan, didapatkan temuan mengenai pengaruh aset pajak tangguhan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Secara parsial, hasil uji menunjukkan aset pajak tangguhan dan *leverage* memiliki pengaruh signifikan atas ETR. Di sisi lain, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan atas ETR. Berikut merupakan ringkasan hasil uji hipotesis yang didapatkan pada penelitian ini:

Tabel 4.12 Keputusan Hipotesis

Hipotesis	Keputusan	Hasil
H1: Aset Pajak Tangguhan berpengaruh negatif terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	Diterima	Berpengaruh negatif dan signifikan
H2: <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	Ditolak	Berpengaruh positif dan signifikan
H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Effective Tax Rate</i> (ETR)	Ditolak	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: Olahan data, 2026

4.3.1 Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Variabel aset pajak tangguhan memperoleh tingkat signifikansi 0,002 dalam pengujian, angka tersebut kurang dari batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengungkapkan adanya pengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Selanjutnya, hubungan negatif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi mengartikan bahwa peningkatan perubahan aset pajak tangguhan akan diikuti oleh penurunan nilai ETR perusahaan. Mengacu pada hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa **H1 diterima**.

Aset pajak tangguhan terbentuk oleh beda temporer yang dapat dikurangkan antara laba fiskal dan laba komersial. Perbedaan tersebut menyebabkan perusahaan mengakui manfaat pajak yang dapat dimanfaatkan pada periode mendatang. Secara akuntansi, pengakuan aset pajak tangguhan pada periode berjalan akan diikuti dengan pencatatan manfaat pajak tangguhan yang berpotensi mengurangi beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi perusahaan. Dalam penelitian ini, aset pajak tangguhan diukur dengan

perubahan atau pertumbuhan aset pajak tangguhan. Oleh karena itu, nilai yang lebih tinggi menunjukkan adanya peningkatan pengakuan manfaat pajak tangguhan dibandingkan periode sebelumnya, sedangkan nilai yang lebih rendah atau bernilai negatif menunjukkan berkurangnya manfaat pajak tangguhan yang diakui perusahaan akibat pembalikan beda temporer atau pemanfaatan manfaat pajak yang sebelumnya diakui.

Effective Tax Rate (ETR) dikalkulasikan dari pembagian total beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak. Beban pajak penghasilan mencakup pajak kini serta pajak tangguhan, maka perubahan dalam aset pajak tangguhan berpotensi memengaruhi besarnya ETR. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan perubahan aset pajak tangguhan cenderung diikuti penurunan ETR, maka kondisi ini mengindikasikan bahwa bertambahnya manfaat pajak tangguhan yang diakui perusahaan berpotensi mengurangi beban pajak penghasilan sehingga menyebabkan nilai ETR menjadi lebih rendah.

Dalam hubungan dengan teori keagenan, manajemen yang bertanggung jawab atas pelaksanaan operasional perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap, termasuk dalam hal pengakuan dan pencatatan pajak. Hal tersebut mencerminkan adanya fleksibilitas bagi manajemen dalam menerapkan kebijakan akuntansi tertentu, termasuk pengakuan aset pajak tangguhan serta penggunaan manfaat dari aset pajak tangguhan. Pengaruh keputusan tersebut dapat tercermin pada besarnya beban pajak penghasilan yang dilaporkan perusahaan dan selanjutnya berdampak pada besarnya *Effective Tax Rate* (ETR).

Hasil penelitian ini berbeda dari temuan Margaretha et al. (2021) yang mengungkapkan aset pajak tangguhan tidak memiliki pengaruh terhadap ETR. Akan tetapi, temuan ini selaras dengan Fauzia et al. (2023) yang menemukan adanya pengaruh negatif komponen pajak tangguhan terhadap ETR. Temuan tersebut menunjukkan bahwa variabel yang berkaitan dengan pajak tangguhan relevan dalam menjelaskan variasi ETR. Dengan demikian, aset pajak tangguhan dapat dianggap sebagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap besaran *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan.

4.3.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Variabel *leverage* memperoleh tingkat signifikansi 0,004 dalam pengujian, angka tersebut kurang dari batas signifikansi 0,05. Dari perolehan tersebut mengungkapkan adanya pengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate* (ETR). Selanjutnya, hubungan positif yang ditunjukkan oleh koefisien regresi mengartikan bahwa peningkatan *leverage* akan diikuti dengan peningkatan ETR. Mengacu pada hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa **H2 ditolak**.

Berdasarkan teori, melalui beban bunga dari penggunaan utang berpotensi mengurangi penghasilan kena pajak. Akan tetapi, temuan penelitian menunjukkan bahwa kenaikan *leverage* cenderung disertai dengan peningkatan *Effective Tax Rate* (ETR), sehingga mengindikasikan bahwa penggunaan utang tidak selalu untuk mengurangi beban pajak perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena dana dari utang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional serta investasi. Ketika utang dimanfaatkan secara produktif dan

menghasilkan peningkatan pada aktivitas usaha, maka pemanfaatan utang dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerjanya sehingga pendapatan yang tercermin pada laba yang dihasilkan perusahaan ikut meningkat. Kenaikan laba ini berpotensi mengakibatkan peningkatan penghasilan kena pajak serta kewajiban pajak yang harus dibayar. Menurut hubungan keagenan, manajemen mempunyai kewenangan untuk menentukan struktur modal perusahaan, termasuk penggunaan utang yang tidak hanya untuk pengelolaan pajak melainkan untuk mendukung kinerja perusahaan. Dalam hal ini, manajer menggunakan wewenangnya untuk mengoptimalkan utang guna memperluas skala bisnis perusahaan, yang akhirnya tercermin pada peningkatan keuntungan sekaligus konsekuensi beban pajak yang ditanggung perusahaan.

Temuan penelitian ini menandakan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap ETR, sebagaimana hasil yang diperoleh Kristanti et al. (2024). Selain itu, Widati et al. (2024) turut menyimpulkan *leverage* memberikan pengaruh signifikan terhadap ETR, dengan kondisi bahwa tingginya tingkat utang tidak selalu dimanfaatkan secara optimal sebagai pengurang pajak serta dapat mendorong perusahaan untuk bersikap lebih konservatif akibat potensi pengawasan dari pihak eksternal, sehingga perusahaan cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya dan berdampak pada peningkatan ETR. Dengan demikian, *leverage* dinilai sebagai faktor yang memiliki pengaruh terhadap besaran *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Effective Tax Rate* (ETR)

Variabel profitabilitas memperoleh tingkat signifikansi 0,117 dalam pengujian, angka tersebut berada di atas batas signifikansi 0,05. Hasil tersebut mengungkapkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas *Effective Tax Rate* (ETR). Selain itu, hubungan negatif yang ditunjukkan melalui koefisien regresi mencerminkan adanya kecenderungan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti dengan penurunan nilai ETR. Namun demikian, tidak signifikannya hubungan tersebut secara statistik menunjukkan bahwa **H3 ditolak**.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya tingkat laba perusahaan tidak selalu menjadi pendorong utama fluktuasi *Effective Tax Rate* (ETR). Dapat juga diartikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tidak secara langsung diikuti oleh kenaikan atau penurunan beban pajak secara proporsional. Hal ini dapat diterangkan melalui teori keagenan, yang memandang manajer sebagai agen cenderung mengambil keputusan dalam mempertahankan stabilitas kinerja perusahaan serta dividen bagi investor yang tercermin dalam perolehan laba. Upaya tersebut dilakukan dengan pengelolaan pajak yang efektif, seperti pemanfaatan berbagai komponen pengurang pajak yang legal, sehingga tetap mengikuti regulasi yang berlaku. Keputusan ini mengakibatkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan cenderung terlihat stabil dan konstan di setiap tingkat laba. Di sisi lain, manajemen juga berfokus menjaga reputasi perusahaan untuk menarik investor dan mendukung ekspansi bisnisnya dengan mempertahankan

kepatuhan perpajakan. Akibatnya, rasio perbandingan antara beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak tetap terjaga proporsional, sehingga nilai ETR perusahaan tidak menunjukkan perubahan yang signifikan.

Temuan penelitian ini didukung dengan temuan Widati et al. (2024) dan A. Dela Saputri et al. (2025) yang mengungkapkan profitabilitas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ETR. Hasil tersebut mengindikasikan besarnya profitabilitas perusahaan tidak selalu berkaitan dengan perubahan beban pajak yang signifikan. Dengan demikian, profitabilitas tidak dapat dinilai sebagai faktor yang memiliki pengaruh atas besaran *Effective Tax Rate* (ETR) perusahaan.